

Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dalam Prespektif Teori Keagenan

Lailatus Sa'adah
STIE Malangkececwara malang
ila@stie-mce.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of dividend policy, debt policy, and institutional ownership on firm value. The population used in this study is in the Property, Real Estate and Building Construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Dividend policies are proxied by a dividend payout ratio, debt policy is proxied by a debt to equity ratio, institutional ownership is proxied by Institutional ownership, and company value is proxied by the price book value. Based on purposive sampling method that is used to get as many as 51 samples from property sector companies in the 2016-2018 period. The analysis used multiple linear regression which can be processed with SPSS version 25. The results of statistical tests produce that dividend policy has a positive effect on firm value, debt policy has a negative effect on firm value, and institutional ownership has a positive effect on firm value. Simultaneously the variables in this study have a significant effect on firm value.

Keywords: Dividend Policy, Debt Policy, Institutional Ownership, Firm Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor Property, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kebijakan dividen yang diproksikan dengan dividend payout ratio, kebijakan hutang yang diproksikan dengan debt to equity ratio, kepemilikan institusional yang diproksikan dengan Institutional ownership, dan nilai perusahaan diproksikan dengan price book value. Berdasarkan metode purposive sampling yang digunakan mendapatkan sebanyak 51 sampel dari perusahaan sektor property pada periode 2016-2018. Analisis yang digunakan regresi linier berganda yang dapat diproses dengan SPSS versi 25. Hasil uji statistik menghasilkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan, salah satunya pada sektor property, realestate & building construction. Bisnis properti yang setiap tahunnya mengalami permintaan yang

sangat tinggi sehingga membuat para investor yang berdatangan ke Indonesia, apalagi dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, membuat Indonesia menjadi incaran para investor properti. Selain itu juga ada kendala persaingan sengit yang dapat dibuktikan dengan banyaknya

perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan harus berbenah dan siap menghadapi bermacam kemungkinan yang terjadi. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu salah satunya dengan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham (Septariani, 2017).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor internal dari perusahaan yang berupa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kepemilikan institutional. Faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan (Abdillah, 2013)

Haryono (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh investor institusional juga dianggap mampu memonitor kinerja manajer dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga konflik di antara pemegang saham dan manajer dapat diminimalisasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institutional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Patricia, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Atria (2011) Teori keagenan (agency theory) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (principal) dan yang kedua manajemen (agent). Teori agensi merupakan

pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak akan berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan (2012). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan price book value (PBV). Price book value adalah ukuran yang berfungsi untuk melihat apakah harga saham di suatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah. Nilai Price book value didapat dari pembagian harga per lembar saham perusahaan dengan nilai buku atau book value.

Berdasarkan penjelasan tentang nilai perusahaan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan sebagian besar harga yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Dimana calon pembeli tersebut dapat melihat bagaimana harga saham perusahaan yang akan dibeli. Semakin tinggi harga saham akan menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Karena nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham juga akan semakin tinggi. Sehingga dapat membuat para investor akan tetap mempertahankan dana bahkan juga meningkatkan investasi kepada perusahaan tersebut. Faktor-faktor di

antaranya meliputi kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kepemilikan institusional.

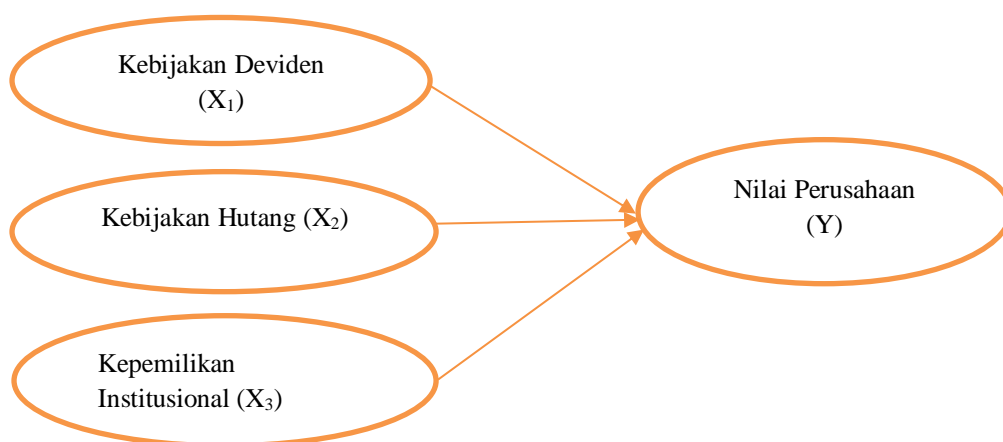
Kebijakan dividen adalah keputusan yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang Diyani & Rahayu (2019). Dividen yang didistribusikan kepada pemegang saham biasanya diporsikan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio adalah rasio untuk menentukan besar atau kecilnya dividen per lembar saham.

Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang diperoleh untuk mengoperasikan usahanya (Diyani & Rahayu, 2019). (Kieso et al., 2017) menjelaskan bahwa utang yaitu kewajiban yang timbul akibat kejadian lampau, yang penyelesaiannya diharapkan akan menghasilkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dan menciptakan manfaat ekonomi". Semakin tinggi proporsi utang yang perusahaan tetapkan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, namun apabila tingkat utang melebihi proporsi yang ditetapkan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Diyani & Rahayu, 2019). Kebijakan hutang dapat dihitung menggunakan rumus Debt to Equity Ratio (DER).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi dan perusahaan lainnya (Fransiska et al., 2016). Adanya kepemilikan institusional diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan (Endraswati, 2012). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan (Hariyanto & Lestari, 2016). Pada beberapa kasus di Indonesia, peneliti berpendapat bahwa kepemilikan mampu menjadi alat monitoring yang efektif. Jika bagian saham dimiliki oleh pemegang saham institusional maka perusahaan tersebut telah dijalankan lebih baik dibandingkan jika keseluruhan saham dimiliki oleh individu. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan lebih baik dalam menilai kondisi perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan institusional mempunyai pengaruh kebangkrutan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dapat dihitung dengan jumlah keseluruhan saham kepemilikan institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka model konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan pembayaran dividen dapat menjadi sinyal yang baik dan sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Riani et al., 2015). Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Diyani & Rahayu (2019) bahwa dividen yang dibayarkan secara teratur dapat menandakan bahwa perusahaan selalu mendapatkan laba yang relatif besar, sehingga selain dapat membiayai operasional dalam perusahaan juga dapat membagikan dividen kepada pemegang saham.

H1: Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal. Namun apabila hutang tersebut dapat menghasilkan keuntungan, maka hutang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Diyani & Rahayu (2019) yang meneliti nilai perusahaan ditinjau dari struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor Property, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, metode pengolahan data uji analisis regresi. Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan oleh (Diyani & Rahayu, 2019) bahwa rasio hutang yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik dalam mengelola keuangan perusahaan, atau dapat juga diartikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan. Rasio hutang yang tinggi dapat memperkecil laba

perusahaan yang dapat mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan.

H2: Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan

Damayanti & Suartana (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan institutional juga membawa dampak pada nilai perusahaan, semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan pihak pemegang saham yang ditujukan untuk mengurangi agency cost dan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Dimana keterlibatan pihak kepemilikan institutional dapat membatasi perilaku oportunistik manajer. Jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan para investor menganggap dana yang telah diinvestasikan akan berkembang terus sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena investor merasa dengan tingginya kepemilikan institusional pengawasan kepada kinerja perusahaan juga tinggi sehingga mampu mendapatkan laba yang tinggi juga dan dapat memberikan keuntungan kepada para investor.

H3: Kepemilikan Institutional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif non kasus yaitu penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Property, Realestate & Building Construction yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Dimana data diperoleh

dari sumber data sekunder, yaitu Bursa Efek Indonesia di website www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan.

Tabel 1. Proses seleksi sampel perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Data Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018	73
2.	Perusahaan Property yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018	(23)
3.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut	(22)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan Institutional	(10)
Jumlah Sampel		17

Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Tabel 2. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator
Dependen (Y) Nilai Perusahaan	Rasio menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
Independen (X ₁) Kebijakan Dividen	Kebijakan yang berhubungan dengan penentuan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, pendistribusian laba yang dibagikan kepada pemegang saham.	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$
Independen (X ₂) Kebijakan Hutang	Kebijakan hutang yang salah satunya diproksi dengan membagi Total Liabilities dengan Total Equitas yang menunjukkan seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang perusahaan	$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total equitas}}$

Independen (X ₃)	Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institutsi perusahaan..	INST= <i>Kepemilikan Saham Institusional</i>
------------------------------	---	---

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dalam bentuk data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan yang didapat dari www.idx.co.id, diolah terlebih dahulu menggunakan SPSS. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Tahapan dalam pengolahan data terdiri atas analisis deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan analisis Analisis Regresi Linier Berganda).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	51	,03	1,90	,3004	,37427
DER	51	,34	5,26	1,2894	,94315
INST	51	,28	,79	,6115	,13321
PBV	51	,22	7,60	1,8669	1,57629
Valid N(listwise)	51				

Sumber : Data yang diolah

Hasil deskriptif Dividend payout ratio (DPR) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimum pada tahun 2016-2018 sebesar 0,03 yang dimiliki oleh PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk pada tahun 2018, sedangkan rasio maksimum sebesar 1,90 yang dimiliki oleh PT. Acset Indonusa Tbk pada tahun 2018.

Hasil deskriptif Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimum pada tahun 2016-2018 sebesar 0,34 yang dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk. pada tahun

2018, sedangkan rasio maksimum sebesar 5,26 yang dimiliki oleh PT. Acset Indonusa Tbk pada tahun 2018.

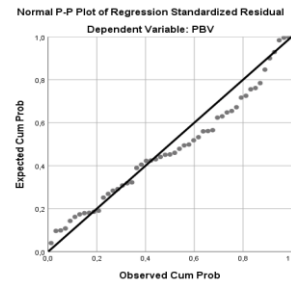
Hasil deskriptif Kepemilikan institusional (INST) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimum pada tahun 2016-2018 sebesar 0,28 yang dimiliki oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk. pada tahun 2017, sedangkan rasio maksimum sebesar 0,79 yang dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk pada tahun 2016.

Hasil deskriptif Price to book value (PBV) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimum pada tahun 2016-2018

sebesar 0,22 yang dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2018, sedangkan rasio maksimum sebesar 7,60 yang dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2017.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas grafik normal P-Plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal dan nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,734 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai durbin-watson berada diposisi nilai DW 2,032 > 1,63088 dan < 2,36912 (1,63088 (du) < 2,032 (DW) < 2,36912 (4-du)), dan artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,032

a. Predictors: (Constant), INST, DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF ketiga variabel tersebut < 10 atau tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF (variance inflation factor) di atas 10,

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

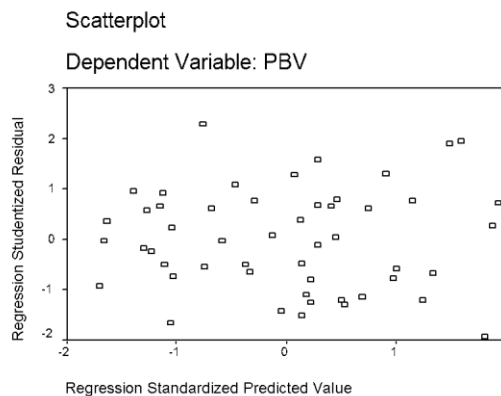
Tabel 5. Coefficient Uji VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	DPR	,979	1,021
	DER	,977	1,024
	INST	,997	1,003

a. Dependent Variable: PBV

Uji heteroskedastisitas grafik scatter plot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu, dan titik-

titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik scatterplot

Hasil Uji Regresi

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,036	1,033		,035	,972
	DPR	1,462	,611	,347	2,394	,021
	DER	-,508	,244	-,304	-2,080	,043
	INST	3,346	1,541	,283	2,171	,035

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data yang diolah

Hasil persamaan regresi linier berganda antara pengaruh kebijakan deviden (X_1), kebijakan

hutang (X_2) dan kepemilikan institusional (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) disajikan sebagai berikut.

$$PBV = 0,036 + 1,462X_1 - 0,508X_2 + 3,346X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (1) Nilai konstanta (a) sebesar 0.036 menunjukkan tanpa adanya pengaruh kebijakan deviden (X_1), kebijakan hutang (X_2) dan kepemilikan institusional (X_3) maka nilai perusahaan (Y) adalah 0.036 (2) Nilai koefisien kebijakan deviden (X_1) sebesar 1.462 menyatakan apabila nilai (X_1) meningkat sebesar 1%, maka nilai Y akan

naik 1.462 (3) Nilai koefisien kebijakan hutang (X_2) sebesar -0.508 menyatakan apabila nilai (X_2) meningkat sebesar 1%, maka nilai Y akan turun sebesar -0.508 (4) Nilai koefisien kepemilikan institusional (X_3) sebesar 3.346 menyatakan apabila nilai (X_3) meningkat sebesar 1%, maka nilai Y akan naik sebesar 3.346.

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan (1) variabel kebijakan deviden memiliki t_{hitung} sebesar 2,394

dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi kebijakan dividen 0,021 lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan 0,05 menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, sehingga H_{a1} diterima. (2) variabel kebijakan hutang memiliki t_{hitung} sebesar -2,080 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi kebijakan hutang 0,043 lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan 0,05 menunjukkan bahwa, variabel kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, sehingga H_{a2} ditolak. (3) variabel kepemilikan institusional sebesar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,171 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Nilai signifikansi kebijakan dividen 0,035 lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan 0,05, hal ini menunjukkan bahwa, variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, sehingga H_{a3} diterima.

Pembahasan

Kebijakan Dividen memiliki nilai $Sig. = 0,021 < 0,05$ dengan nilai $B = 1,462$ yang berarti bahwa rasio pembayaran dividen meningkat maka harga saham mengalami peningkatan dan nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 diterima. Pembayaran dividen yang teratur membuktikan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang relatif tinggi, selain bisa untuk biaya operasional perusahaan juga bisa membagikan dividen kepada pemegang saham. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya laba yaitu dengan kinerja perusahaan yang tinggi, jika kinerja

perusahaan turun maka laba juga akan menurun dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

Kebijakan Hutang memiliki $Sig. = 0,043 < 0,05$ dengan nilai $B = -0,508$ yang berarti bahwa rasio hutang yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dalam pengelolaan keuangan yang akan menyebabkan kesulitan keuangan dalam perusahaan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 ditolak. Dengan tingginya rasio hutang akan mengurangi pendapatan laba dan akan menurunkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki $Sig. = 0,035 < 0,05$ dengan nilai $B = 3,346$ dari hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_3 diterima. Investor menggunakan kepemilikan institusional sebagai suatu cara untuk meminimalkan agency conflict. Jadi semakin besar komposisi saham yang dimiliki oleh investor institusi akan membawa dampak semakin efisien kemampuan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong dalam peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Variabel kebijakan dividen dan kepemilikan institusional secara parsial atau sendiri dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi untuk variabel kebijakan hutang secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A. (2013). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

- Manufaktur Di Bei Periode 2009-2012. *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro*.
[https://doi.org/10.1016/0165-9936\(96\)00040-4](https://doi.org/10.1016/0165-9936(96)00040-4)
- Atria, Maharani. (2011). Penaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Ninerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Sebagai Variabe Moderating. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Damayanti, N., & Suartana, I. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 575–590.
- Diyani, L. A., & Rahayu, S. N. (2019). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Struktur Kepemilikan , Kebijakan Utang , Dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 6(2356–4385), 1–8.
- Endraswati, H. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Di Bei. *Jurnal STAIN Salatiga*.
- Fransiska, Y., S, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*.
- Hariyanto, M., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ios, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1599–1626.
- Haryono, S. A., Fitriany, F., & Fatima, E. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
<https://doi.org/10.21002/Jaki.2017.07>
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Salemba Empat.
- Noerirawan, Ronni, dkk. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2*. hal. 4.
- Riani, N. M., Diklat, B., & Denpasar, K. (2015). Faktor Fundamental, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 13, 120–136.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *Journal Of Applied Business And Economics*, 3(3), 183–195.
- www.idx.co.id Diakses Tanggal 10 Desember 2019